

363.73
PUR
h e .1



LAPORAN PENELITIAN

**KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP MASALAH PENCEMARAN
DI WILAYAH PESISIR KARIMUNJAWA, JEPARA**

Oleh :

**Ir. Frida Purwanti, MSc
Drs. Sardiyatmo, MSi
Ir. Ismail, MSIE**

**Dibiayai Dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, Sesuai Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 10 April 2000
Nomor : 121/J07/PJJ/KP/2000**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER, 2000**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DIK RUTIN UNIVERSITAS DIPONEGORO

1. a. Judul Penelitian : Kepedulian Masyarakat terhadap Masalah Pencemaran di Wilayah Pesisir Karimunjawa, Jepara
b. Kategori Penelitian : II
2. Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Frida Purwanti, MSc
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Golongan / NIP : III b / 131 832 225
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Fakultas / Jurusan : Perikanan dan Ilmu Kelautan / Perikanan
f. Universitas : Diponegoro
g. Bidang ilmu yang diteliti : Manajemen Sumberdaya
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang
4. Lokasi Penelitian : Desa Karimunjawa, Kabupaten Jepara
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

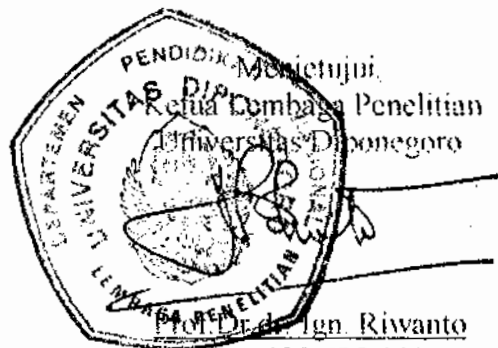
Semarang, 10 Oktober 2000



Dr. H. Supriharyono, MS
NIP. 130 675 161

Ketua Penelitian

Ir. Frida Purwanti, MSc
NIP. 131 832 225



Prof. Dr. Ign. Rivanto
NIP. 130 525 454

ABSTRAK

Wilayah pesisir bagi sebagian besar penduduk Indonesia merupakan tempat penyedia sumberdaya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pemanfaatan sumberdaya secara berlebih telah mengakibatkan penurunan kualitas dan kerusakan lingkungan sehingga mengganggu kelestarian fungsinya. Karimunjawa sebagai kawasan Taman Nasional Laut perlu dijaga kelestarian fungsi kawasan konservasinya untuk pembangunan berkelanjutan. Untuk itu kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat terhadap masalah pencemaran di wilayah pesisir Karimunjawa.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana survey lapangan dilakukan pada bulan Juli 200 dengan mewawancarai 50 responden, dari kelompok nelayan, tokoh masyarakat, pengunjung dan petugas Taman Nasional. Hasil survey menunjukkan bahwa sampah yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat, pada umumnya ditimbun dalam tanah dan dibakar. Akan tetapi, penduduk yang tinggal dipinggir pantai membuang sampahnya ke laut dan menimbunnya dipinggir pantai untuk reklamasi pantai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi masyarakat Karimunjawa tentang pencemaran masih terbatas pada anggapan adanya gangguan terhadap kehidupan mereka. Sebagian besar masyarakat (62 %) menganggap kondisi lingkungan hidup mereka sudah baik. Sedangkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap masalah pencemaran di wilayah pesisir sudah cukup tinggi (70 %), walaupun di beberapa tempat masih ada yang tidak peduli (7 %).

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
IV. METODE PENELITIAN	12
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	24

DAFTAR TABEL

Nomor :	Halaman
1. Luas dan Tipe Pulau di Desa Karimunjawa	1
2. Pengelompokkan Penduduk Desa Karimunjawa	16
3. Distribusi Pendidikan di Desa Karimunjawa	16
4. Jenis Mata Pencabarian Peduduk Desa Karimunjawa	17
5. Cara Pembuangan Sampah	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor :	Halaman
1. a. Gambar penimbunan sampah untuk reklamasi pantai	24
b. Gambar tumpukan sampah yang dikumpulkan dari pantai untuk dijual kembali	25
2. Daftar Pertanyaan	26
3. Surat Keterangan	27

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 buah, mempunyai garis pantai sepanjang 81.000 km, yang terpanjang kedua di dunia setelah Canada. Salah satu konsentrasi pemukiman penduduk terbesar ada di daerah pantai, dimana pada umumnya kondisi ekonomi masyarakatnya masih lemah.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang cukup pesat, menuntut adanya pemenuhan kebutuhan yang lebih besar; sehingga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada secara berlebih yang akhirnya akan mengganggu keseimbangan fungsi dan kelestarian dari sumberdaya wilayah pesisir.

Beberapa hal penyebab adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan wilayah pesisir antara lain adalah : pemanfaatan sumberdaya yang berlebih, pengembangan areal pemukiman dan pertambakan, penambangan pasir pantai dan pembangunan wilayah pesisir untuk keperluan konstruksi pelabuhan, industri dan pariwisata. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan fungsi wilayah pesisir juga dapat menyehahkan adanya kerusakan lingkungan dan pencemaran wilayah pesisir. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pesisir dan karena banyaknya kegiatan manusia, baik di daerah pesisir maupun di pedalaman yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kelestarian fungsi dari ekosistem wilayah pesisir.

Untuk menghindari adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan wilayah pesisir lebih lanjut dan dengan tidak mengurangi manfaat yang bisa diambil, maka pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian fungsi ekosistem wilayah pesisir perlu ditingkatkan.

Peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap masalah pencemaran wilayah pesisir merupakan salah satu strategi dalam pembangunan lingkungan yang lestari. Salah satu cara peningkatan kepedulian tersebut adalah dengan melakukan pendidikan cinta lingkungan, sehingga masyarakat akan merasa memiliki untuk ikut menjaga kelestarian fungsi ekosistem wilayah pesisir

2. Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan demografi di suatu kepulauan telah memberikan konsekuensi terhadap masalah lingkungan, seperti : overfishing, destructive fishing, pengrusakan mangrove bagi aktivitas aquaculture dan peningkatan limbah industri serta penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Masalah pencemaran ini banyak ditemukan di wilayah pesisir, baik itu yang berasal dari daratan maupun dari laut itu sendiri. Hal ini juga ada hubungannya dengan anggapan masyarakat bahwa laut merupakan tempat pembuangan terakhir. Agar kelestarian fungsi dan sumberdaya wilayah pesisir tidak terancam, maka tingkat kepedulian masyarakat pengguna sumberdaya terhadap masalah pencemaran di wilayah pesisir perlu ditingkatkan

Penduduk setempat cenderung melihat keuntungan dari suatu pembangunan wilayah pesisir adalah merupakan keuntungan pihak yang terkait, oleh karenanya mereka merasa tidak ikut memiliki sehingga juga tidak ikut menjaga kelestariannya. Selain dari pada itu pemanfaatan potensi sumberdaya alam lokal serta kemandirian masyarakat pesisir dalam mengelola lingkungan menjadi faktor dominan yang perlu mendapat perhatian, sehingga mereka mampu memanfaatkan potensi sumberdaya alam lokal yang ada secara optimal dan memberikan kontribusi ekonomi masyarakat.

Pengelolaan lingkungan harus direncanakan secara lokal, regional dan global untuk peningkatan kondisi kualitas dan kuantitas sumberdaya alam serta mengurangi resiko ekonomi. Sehingga masyarakat pesisir dapat menikmati pemanfaatan sumberdaya yang ada secara lestari.

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka pengambilan data yang semula direncanakan di Kepulauan Karimunjawa telah dipersempit hanya di Desa Karimunjawa.